

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP PERATAAN LABA**

**Enderwati**

[ndear.wati@gmail.com](mailto:ndear.wati@gmail.com)

Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

**ABSTRACT**

*This study aims to analyse and examine empirically the factors that affect income smoothing practice among manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Factors tested in this study are, profitability, firm size, financial leverage and Likuidity. Data collection used a purposive sampling method conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2008 – 2013. The hypothesis were tested using Logistic regressions to examined the influence of profitability, firm size, financial leverage and Likuidity toward income smoothing practice. The result of this study showed that profitability, has significant influence to income smoothing but firm size and financial leverage hasnot significant influence to income smoothing. The tests are based on confidence level of 95% and the error rate 5%.*

**Keywords :** *Income smoothing, profitability, firm size, financial leverage and likuidity*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu, Profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan likuiditas. Pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* yang dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2013. Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik untuk menguji pengaruh Profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage* dan likuiditas terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas, ukuran perusahaan, berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba tetapi *Financial leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba. Pengujian tersebut berdasarkan pada tingkat keyakinan sebesar 95% dan tingkat eror sebesar 5%.

**Kata kunci:** *Perataan laba, profitabilitas, ukuran perusahaan, financial leverage dan likuiditas.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk memperoleh informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Salah satu informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan adalah laba. Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya). *Disfunctional behaviour* tersebut dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi dalam konsep teori keagenan. Konflik keagenan akan muncul apabila tiap-tiap pihak, baik principal maupun agent mempunyai perbedaan kepentingan dan ingin memperjuangkan kepentingan masing-masing. Adapun bentuk perilaku yang tidak semestinya yang timbul dalam hubungannya dengan laba adalah praktik perataan laba (*income smoothing*).

Menurut Suwito dan Arleen (2005) perataan laba dapat melalui beberapa dimensi perataan laba, yaitu: (1) perataan laba melalui kejadian atau pengakuan suatu peristiwa, (2) perataan laba melalui alokasi selama satu periode tertentu, (3) perataan laba melalui klasifikasi. Dilakukannya perataan laba ini biasanya untuk mengurangi pajak, meningkatkan kepercayaan investor yang beranggapan laba yang stabil akan mengurangi kebijakan deviden yang stabil dan menjaga hubungan antara manajer dan pekerja untuk mengurangi gejolak kenaikan laba dalam pelaporan laba yang cukup tajam.

Berdasarkan penjelasan diatas ada beberapa alasan dan faktor-faktor kenapa manajemen melakukan perataan laba dimana salah satunya bisa merugikan investor, oleh sebab itu seorang investor harus mengetahui faktor faktor apa saja yang berpengaruh terhadap perataan laba sebelum melakukan investasi. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan publik yang listing pada Bursa Efek Indonesia sejauh ini telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian-penelitian tersebut belum konsisten satu sama lain.

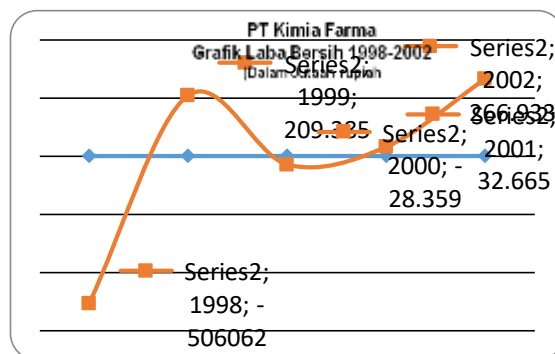
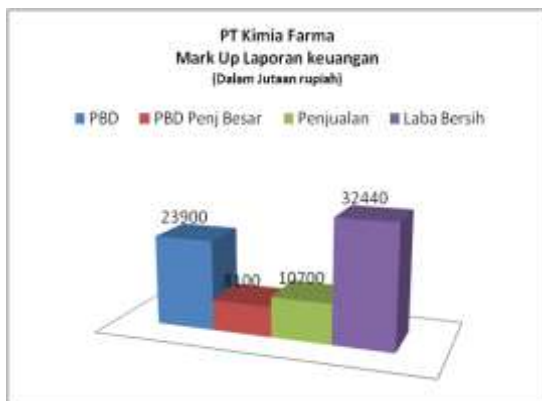
Adanya praktek manajemen laba sebagai bagian dari laporan keuangan mengakibatkan fakta tentang kondisi ekonomis perusahaan tidak disajikan sebenarnya sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan. Upaya menyelewengkan informasi dilakukan manajer dengan mempermainkan komponen-komponen dalam laporan keuangan, baik dengan mempermainkan besar kecilnya laba maupun menyembunyikan atau menunda pengungkapan komponen tertentu.

*Earnings management* telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui antara lain Enron, Merck, WorldCom. Beberapa kasus juga terjadi di Indonesia akhir akhir ini adalah seperti di Perum Kereta Api, sedang salah satu sampel dari perusahaan yang sedang kita teliti adalah kasus dari perusahaan PT. Kimia Farma Tbk melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi.

PT Kimia Farma adalah salah satu produsen obat-obatan milik pemerintah di Indonesia. Pada audit tanggal 31 Desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 milyar, dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali (*restated*). Secara garis besar mark up atas laporan keuangan PT Kimia Farma dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1. Rekap Mark up Laporan Keuangan**

Nama Akun	Jumlah Mark up(dalam jutaan Rupiah)
PBD	23,900
PBD Penjualan Besar	8,100
Penjualan	10,700
Laba Bersih	32,440



Sumber: Data yang diolah

Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,440 milyar, atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan-kesalahan penyajian tersebut dilakukan oleh direksi periode 1998 – juni 2002 dengan cara Membuat dua daftar harga persediaan yang berbeda masing-masing diterbitkan pada tanggal 1 Februari 2002 dan 3 Februari 2002, dimana keduanya merupakan master price yang telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang yaitu Direktur Produksi PT Kimia. Daftar harga per 3 Februari ini telah digelembungkan nilainya dan dijadikan dasar penilaian persediaan pada unit distribusi Kimia Farma per 31 Desember 2001. Pencatatan ganda tersebut dilakukan pada unit yang tidak disampling oleh akuntan, sehingga tidak berhasil dideteksi. Berdasarkan penyelidikan Bapepam, disebutkan bahwa KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut. Selain itu, KAP tersebut juga tidak terbukti membantu manajemen melakukan kecurangan tersebut.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, *Financial Leverage* dan Likuiditas terhadap Perataan Laba.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan

*Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan diri sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent. Masalah keagenan muncul karena adanya perilaku oportunistik dari agent, yaitu perilaku manajemen untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri yang berlawanan dengan kepentingan principal. Manajer

memiliki dorongan untuk memilih dan menerapkan metoda akuntansi yang dapat memperlihatkan kinerjanya yang baik untuk tujuan mendapatkan bonus dari principal. Ada berbagai motivasi yang diduga mendasari dan mendorong seorang manajer berperilaku oportunitis. Motivasi-motivasi tersebut akan mempengaruhi pola rekayasa manajerial yang dilakukan manajemen perusahaan. Teori akuntansi positif memiliki tiga hipotesis yang dijadikan dasar motivasi utama manajer melakukan manajemen laba yaitu bonus, kontrak hutang dan biaya politik (Watts & Zimmerman,1986).

### **Teori Signal**

Teori signal menunjukkan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dan berbagai pihak yang berkepentingan, berkaitan dengan informasi yang dikeluarkan tersebut. Asimetri informasi dapat terjadi diantara dua kondisi eksterm yaitu perbedaan informasi yang kecil sehingga tidak mempengaruhi manajemen, atau perbedaan yang sangat signifikan sehingga dapat berpengaruh terhadap manajemen (Sartono, 2010).

### **Pengertian Perataan Laba**

Koch (1981) Koch dalam Suwito dan Arleen (2005), mendefinisikan perataan laba sebagai suatu sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi *variabilitas* urutan pelaporan penghasilan relatif terhadap beberapa urutan target yang terlihat karena adanya manipulasi variabel-variabel (akuntansi) semu atau (transaksi) riil. Selain itu, Brayshaw dan Eldin (1989) mengungkapkan bahwa perataan laba sebagai sukarela manajemen yang didorong oleh aspek perilaku dalam perusahaan dan lingkungannya.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting yang dapat digunakan untuk menilai suatu perusahaan. Selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan (Riyanto, 2011). Sedangkan Machfoedz (1994) dalam Eko (2006) mendefinisikan profitabilitas sebagai suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2011:196).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Variabel yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah total aktiva yang dimiliki perusahaan seperti yang dikemukakan oleh Sartono (2010) serta (Nasser dan Herlina 2003:296).

### **Financial Leverage**

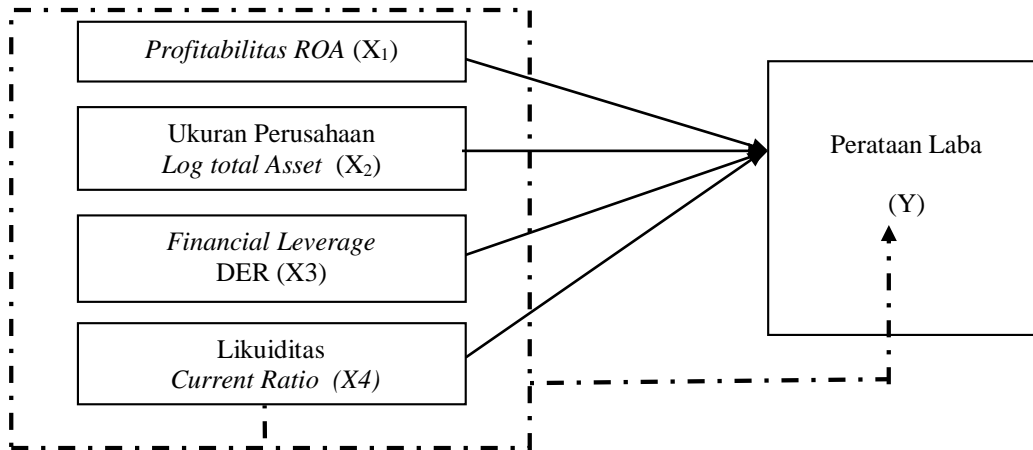
Rasio Leverage menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal yang diberikan oleh perusahaan dengan membandingkan antara total utang dengan jumlah equity yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Riyanto 2011). *DER* merupakan salah satu rasio *leverage* yang diperoleh melalui total utang dibagi dengan total *equity*.

### **Likuiditas**

Menurut Kasmir (2011) likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. *Current ratio* digunakan karena

merupakan indikator terbaik untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva-aktivanya dapat diubah menjadi kas dengan cepat untuk melunasi utang perusahaan.

### Kerangka Pemikiran



**Gambar 1.**  
**Kerangka Pemikiran**

### Hipotesis

#### **Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap perataan laba.**

Faktor profitabilitas diproksikan menggunakan rasio Return on Total Asset. Analisis ROA merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dan perusahaan cenderung melakukan income minimization saat memperoleh tingkat profitabilitas tinggi. Menurut Scott (2006) dalam Rachmawati (2007) pada saat pendapatan berkurang atau minim upaya manajer perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih tinggi daripada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan membuat pendapatan menjadi lebih tinggi daripada pendapatan sesungguhnya atau membuat biaya periode berjalan menjadi lebih rendah daripada periode sesungguhnya, pola ini dilakukan pada saat laba perusahaan menurun. tindakan income maximization bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi salah satu tujuannya yaitu untuk tujuan bonus yang lebih besar.

Dari penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

**H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio profitabilitas perusahaan terhadap perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.**

#### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba.**

Ashari, dkk (1994), Nasser dan Herlina (2003) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva yang besar biasanya disebut perusahaan besar dan akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti, para analis, investor maupun pemerintah. Untuk itu perusahaan besar juga diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan image

yang kurang baik. Maka perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan tindakan perataan laba. Selain itu pemerintah cenderung membebankan berbagai biaya yang dianggap sesuai dengan kemampuan perusahaan. Dimana perusahaan yang besar akan dibebani biaya yang besar pula, contohnya pajak. Jadi perusahaan besar memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dengan salah satu alasan untuk menghindari pajak.

**H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan terhadap perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.**

#### **Pengaruh *financial Leverage* terhadap perataan laba.**

Weston dan Copeland (1996) dalam Racmawati mengemukakan bahwa penggunaan hutang akan menentukan tingkat *financial leverage* perusahaan. Karena dengan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka beban tetap yang ditanggung perusahaan tinggi yang pada akhirnya akan menyebabkan profitabilitas menurun. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi pada suatu titik tertentu yaitu pada struktur modal optimal, nilai perusahaan akan semakin menurun dengan semakin besarnya proporsi hutang dalam struktur modalnya. Hal ini disebabkan karena manfaat yang diperoleh pada penggunaan hutang menjadi lebih kecil dibandingkan biaya yang timbul atas penggunaan hutang tersebut. Menurut Sartono (2004) *financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba. Dari penjelasan di atas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

**H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan dari *financial Leverage* terhadap perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.**

#### **Pengaruh Likuiditas perusahaan terhadap perataan laba.**

Menurut Kasmir (2011) likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, Perusahaan menghasilkan laba berupa deviden yang dibagikan dan laba yang ditahan, laba yang ditahan tersebut akan masuk di aktiva lancar, semakin tinggi rasio lancar menunjukkan perubahan laba yang tinggi sehingga perubahan laba yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba, perataan laba yang merupakan bagian dari manajemen laba membuat adanya pengaruh bahwa perusahaan melakukan praktik perataan laba dengan memanipulasi rasio lancar perusahaan dimana perusahaan dengan nilai rasio yang tinggi memberikan kesan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Dari penjelasan di atas maka hipotesis yang diajukan adalah Likuiditas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

**H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan dari Likuiditas perusahaan terhadap perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan.**

#### **METODE PENELITIAN** **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2013 yang terdiri dari 171 perusahaan sampel dipilih dalam penelitian ini dengan *purposive random sampling*.

### Metode Pengumpulan dan Pemilihan Sampel

Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling method*, yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

### Definisi Operasional Variabel

Berikut merupakan tabel ringkasan dari variabel pengukuran dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel 2. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Referensi
1	Perataan Laba	pengurangan yang disengaja terhadap fluktuasi pada beberapa level laba supaya dianggap normal bagi perusahaan	$\frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$	Rasio	Eckel (1981).
2	Profitabilitas	Kemampuan perusahaan menghasilkan <i>profit</i> yang diukur dengan menggunakan rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva.	$\frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio	(Kasmir, 2011)
3	Ukuran Perusahaan	suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, <i>log size</i> , nilai pasar saham, dll.	Log Ln Total Asset	Rasio	(Kasmir, 2011)
4	<i>Financial Leverage</i>	kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang)	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio	(Riyanto, 2011)
5	Likuiditas	likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya.	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio	(Kasmir, 2011)

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Logistic Regression

Penelitian ini menggunakan *analisis logistic regression*. Model statistik ini sesuai digunakan dalam penelitian ini sebab variabel dependennya adalah variabel dummy. Menurut Ghozali (2011), logistic regression tidak memiliki klasik atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelas tidak harus memenuhi syarat asumsi klasik seperti pada model regresi berganda. Dalam melakukan pengujian dengan regresi logit, terdapat beberapa hal yang perlu dianalisis yaitu:

- 1 Uji Kelayakan Model Regresi

Ghozali (2011), untuk menilai kelayakan model regresi dengan melihat output dari *Hosmer dan Lameshow*, dengan hipotesis: H0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data, Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data Model Regresi dikatakan layak jika nilai *goodness of fit test* yang di ukur dengan nilai *signifikan chi-square* lebih besar dari 0,05, dengan begitu berarti hipotesis nol diterima.

Model analisis regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\ln(P/1 - P) = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$\alpha$ : Konstanta

$\beta_1-4$  : Koefisien regresi

X3 : *Finansial Leverage*

X1 : Profitabilitas

X4 : Likuiditas

X2 : Ukuran Perusahaan

e : Standar error

2 Uji Keseluruhan Model ( *Overall Model Fit*)

Menurut Ghozali (2011), untuk menilai keseluruhan model dalam penelitian dilakukan dengan melihat angka *-2 Log Likelihood (LL)* pada awal (Blok Number = 0) dan angka *-2 Log Likelihood* pada akhir (Blok Number = 1). Jika terjadi penurunan angka *-2 Log Likelihood* (Blok Number 0 - Blok Number 1), maka secara keseluruhan model regresi yang digunakan merupakan model yang baik.

3 Matrik Kualifikasi ( *Classification Table*)

Matriks Kualifikasi yang dapat di lihat dari *Classification Table* merupakan tabel yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kecocokan sebuah model diperhatikan dan menunjukkan prediksi model regresi untuk menentukan kemungkinan terjadinya peristiwa yang terkait dengan variabel dependen yaitu kemungkinan terjadinya perataan laba pada perusahaan sampel.

4 Uji Koefisien determinasi ( *Nagelkarke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkarke R Square*. Nilai *Nogelkarke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1(satu) dan 0 (nol). Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin *tidak goodness of fit* (Ghozali, 2011).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif**

Berikut hasil pengujian untuk statistic deskripsi, yaitu :

**Tabel 3. Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	114	.01	.42	.1056	.08378
UKURAN PERUSAHAAN	114	3.30	13.89	12.2074	1.37545
LEVERAGE	114	.17	17.78	1.2143	2.07701
LIKUIDITAS	114	.21	9.44	2.2575	1.61843
Valid N (listwise)	114				

Sumber : Hasil output SPSS



Hasil pengolahan data berdasarkan analisis statistik deskriptif pada tabel di atas menunjukkan bahwa :

Profitabilitas (*Return on Asset*): Pada variabel *return on asset* memiliki nilai terendah sebesar 0,01 dan nilai tertinggi sebesar 0,42. Dan ilai rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai 0.1056 yang bebarti bahwa rata-rata perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0.1056 atau 10,11 %. Standar deviasinya menunjukkan nilai 0.08378. Ukuran Perusahaan (*Log Size Total Asset*) ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan bahwa nilai terendah adalah sebesar 3.30 dan nilai tertingginya adalah sebesar 13.89. *Mean* atau rata-rata dari ukuran perusahaan yang dijadikan sampel adalah 12.2074. *Financial Leverage* (*debt to Equity ratio / DER*) memiliki nilai terendah sebesar 0.14 dan nilai tertinggi sebesar 0.91. nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai 0.4346 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki hutang sebesar 0.4346 kali, Likuiditas (*Current Ratio*) nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai 2,2575 yang berarti bahwa perusahaan telah memiliki kemampuan likuiditas rata rata 2.257 kali standar deviasi menunjukkan nilai 1.61843.

**Hasil Pengujian Regresi Logistik**

Sedang persamaan logistik dari tabel dibawah , yaitu:

**Tabel 4. Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup> PROFIT	-16.648	4.371	14.505	1	.000	.000	.000	.000
UKURAN	1.664	.476	12.226	1	.000	5.282	2.078	13.425
LEVERA GE	-.517	.276	3.507	1	.061	.596	.347	1.024
LIKUIDIT AS	.221	.151	2.149	1	.143	1.248	.928	1.677
Constant	-18.328	5.626	10.613	1	.001	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: PROFIT, UKURAN, LEVERAGE, LIKUIDITAS.

Sumber : Hasil *output* SPSS

$$\ln(P/1 - P) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\ln(P/1 - P) = -18.328 - 16.648 X_1 + 1.664 X_2 - 0.517 X_3 + 221 X_4$$

Dalam hal ini:

$\alpha$ : Konstanta

$\beta_1-4$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Profitabilitas

$X_2$  : Ukuran Perusahaan

$X_3$  : *Finansial Leverage*

$X_4$  : *Likuiditas*

$e$  : Standar error

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ )

Dari hasil uji analisis regresi logistik terlihat bahwa konstanta sebesar -18.328 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan likuiditas perusahaan maka probabilitas perataan laba akan berkurang sebesar 18.328.

2. Koefisien regresi ( $\beta$ )  $X_1$

Variabel profitabilitas ( $X_1$ ), memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1.664 artinya jika variabel profitabilitas naik sebesar satu satuan maka probabilitas perataan laba

(Y) akan mengalami penurunan sebesar 1.664 dengan harapan bahwa variabel lainnya tetap.

3. Koefisien regresi ( $\beta$ ) X2

Variabel ukuran perusahaan (X2), memiliki koefisien regresi positif sebesar 1.664, artinya jika variabel ukuran perusahaan naik satu satuan maka probabilitas perataan laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1.664, dengan anggapan bahwa variabel lainnya tetap.

4. Koefisien regresi ( $\beta$ ) X3

Variabel *financial leverage* (X3), memiliki koefisien regresi negatif sebesar **-0.517** artinya jika variabel *financial leverage* naik sebesar satu satuan maka probabilitas perataan laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar **0.517** dengan harapan bahwa variabel lainnya tetap.

5. Koefisien regresi ( $\beta$ ) X4

Variabel likuiditas perusahaan(X4), memiliki koefisien regresi sebesar 0.221, artinya jika variabel likuiditas perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas perataan laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.351, dengan harapan bahwa variabel lainnya tetap.

**Uji Koefisien determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nogelkarke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada regresi berganda. Nilai ini dapat dilihat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell Square* dengan nilai maksimumnya.

**Tabel 5. Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	119.718 <sup>a</sup>	.267	.360

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil *output* SPSS.

Tabel diatas menunjukkan nilai Nagelkarke R Square sebesar 0.360 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah 36% sisanya sebesar 64% dijelaskan oleh variabilitas variabel-variabel lain di luar model penelitian, atau secara bersama-sama variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan likuiditas perusahaan menjelaskan prediksi perataan laba sebesar 36%.

**Pembahasan**

**1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan analisis regresi Logistik menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh signifikan negatif terhadap perataan laba. Hal tersebut didasarkan pada hasil analisis regresi logistik yang memberikan informasi bahwa variabel profitabilitas

memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) maka  $H_1$  diterima. Dengan begitu maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap prediksi perataan laba, dimana tingkat signifikansinya berada di negatif -16.648 artinya semakin kecil profitabilitas perusahaan maka probabilitas melakukan perataan laba akan semakin besar.

Adapun gambaran perhitungan tentang tingkat Profitabilitas sampel perusahaan bisa dalam tabel statistik deskriptif diperoleh 0.1056 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0.1056 atau 10,56 % dari total aktiva yang dimiliki, sesuai dengan teori yang ada berarti tingkat kemampuan perusahaan sampel dalam menghasilkan laba sangatlah rendah hal tersebut yang menjadikan alasan kenapa perusahaan tersebut melakukan perataan laba disaat profitabilitasnya sangat rendah dan sangat jauh dari tingkat kenormalan yaitu 200%.

Analisis ROA merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Scott (2006) dalam Rachmawati (2007) Sestabilan laba merupakan hal penting dalam pengambilan keputusan investor, hal ini yang menjadi pemicu manajer perusahaan untuk melakukan perataan laba. Stabilitas laba dapat diperoleh dengan meminimalkan atau memaksimalkan laba mengikuti tren laba yang dilaporkan agar terlihat stabil, sehingga perataan laba dilakukan manajer perusahaan dalam upaya untuk menetralkan keadaan lingkungan perusahaan dari ketidakpastian. Pada saat pendapatan berkurang atau minim upaya manajer perusahaan mengatur agar laba periode berjalan menjadi lebih tinggi daripada laba sesungguhnya. Upaya ini dilakukan dengan membuat pendapatan menjadi lebih tinggi daripada pendapatan sesungguhnya atau membuat biaya periode berjalan menjadi lebih rendah daripada periode sesungguhnya, pola ini dilakukan pada saat laba perusahaan menurun, tindakan *income maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi salah satu tujuannya yaitu untuk tujuan bonus yang lebih besar. Dalam rencana bonus atau kompensasi manajerial, pemilik perusahaan berjanji bahwa manajer akan menerima sejumlah bonus jika kinerja perusahaan mencapai jumlah tertentu. Penelitian yang terkait dengan motivasi bonus menyatakan bahwa manajer berusaha memanipulasi laba untuk memaksimalkan nilai sekarang dari pembayaran bonus.

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan analisis regresi Logistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan log total *asset* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba karena tingkat signifikansinya sebesar  $0.000 < 0,05$ . Dengan demikian Hipotesis 2. yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan dapat diterima. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan memilih melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*). Arah koefisien regresi sesuai dengan teori akuntansi positif yang dikemukakan oleh Watt dan Zimmer-man (1986), yaitu tentang *political cost hypothesis* dan selaras juga dengan motivasi manajemen laba yang dikemukakan oleh Sott (2000), yaitu *political motivation dan taxation motivation*.

Ashari, dkk (1994), Nasser dan Herlina (2003:295) beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva yang besar biasanya disebut perusahaan besar dan akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti, para analis, investor maupun pemerintah. Untuk itu perusahaan besar juga diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan

bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba yang drastis akan memberikan image yang kurang baik. Maka perusahaan besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan tindakan perataan laba.

Pemerintah juga cenderung membebankan berbagai biaya yang dianggap sesuai dengan kemampuan perusahaan. Dimana perusahaan yang besar akan dibebani biaya yang besar pula, contohnya pajak. Jadi perusahaan besar memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dengan salah satu alasan untuk menghindari pajak.

### **3. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan analisis regresi Logistik menunjukkan bahwa *Financial Leverage* perusahaan yang diukur dengan *DER* (kemampuan perusahaan dengan modal sendiri untuk menjamin hutang yang dimiliki) tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal tersebut didasarkan pada hasil analisis regresi logistik yang memberikan informasi bahwa variabel *Financial Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,61 ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian Hipotesis 3: yang menyatakan *financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa tindakan perataan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen tidak dipengaruhi oleh tingkat *financial leverage* suatu perusahaan, tapi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak. Artinya, semakin kecil atau semakin besar *financial leverage* maka tidak semakin besar probabilitas manajemen perusahaan melakukan tindakan perataan laba. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan *debt covenant hypothesis* yang mengemukakan perusahaan yang berada di posisi terancam melakukan perjanjian hutang cenderung akan melakukan perataan laba.

Hasil penelitian yang berbeda ini dapat terjadi karena rata-rata perusahaan sampel memiliki rasio hutang yang tidak begitu besar. Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai 1.2143 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki hutang sebesar 1.2143 kali atau dengan rasio 121.43 %. Besarnya ukuran umum yang dipakai untuk menilai tingkat solvabilitas itu baik atau tidak adalah 200% atau 2:1 yang berarti dua kali dari total hutang perusahaan dikatakan solvable bila rasionya kurang dari 200% (Sutrisno, 2009), dalam hal ini perusahaan sampel rata-rata sudah memiliki tingkat *Financial Leverage* yang baik. Hal ini berarti rata-rata perusahaan sampel memiliki tingkat *Leverage* yang tidak tinggi atau dengan kata lain kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya sudah sangat baik.

Pasar modal juga memberikan kemudahan dalam memfasilitasi pembayaran hutang perusahaan, dimana perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia saat ini mendapatkan kemudahan pinjaman efek dari PT Kliring dan Penjamin Efek di Indonesia (KPEI) di bawah pengawasan Bapepam, kemudian penerbitan Surat Utang Negara (SUN) serta obligasi sehingga risiko yang disebabkan oleh hutang perusahaan dapat berkurang.

### **4. Pengaruh likuiditas terhadap Perataan Laba**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan analisis regresi Logistik menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan yang diukur dengan *current asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Hal tersebut didasarkan pada hasil analisis regresi logistik yang memberikan informasi bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.750 ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian Hipotesis 4: yang menyatakan

likuiditas berpengaruh terhadap perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan dapat ditolak.

Adapun gambaran perhitungan tentang variabel likuiditas diatas melalui *current ratio*. Nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai 2,2575 yang berarti bahwa perusahaan telah memiliki kemampuan likuiditas rata rata 2.257 kali. Dalam penelitian berikut tingkat likuiditas perusahaan sampel sudah sangat baik yaitu sebesar 2.257 kali atau 225% karna secara umum dapat dikatakan Current Ratio kurang dari 2 : 1(200%) dianggap kurang baik. dimana 2 rupiah harta lancar dapat menutupi 1 rupiah utang lancar. Atau tiap Rp.1 hutang lancar dapat dijamin dengan Rp.2 harta/aktiva lancar - Sutrisno. 2009.

Hal tersebut yang memungkinkan kan perusahaan sampel tidak melakukan perataan laba karna sudah dianggap tingkat likuiditas perusahaan tersebut sudah baik. Asumsi yang mendasari penelitian ini yaitu kemungkinan bisa hal ini terjadi disebabkan kemampuan likuiditas tidak diperhatikan oleh pemilik perusahaan terkait dalam pembiayaan hutang jangka pendek dan beranggapan bahwa tingkat likuiditas perusahaan manufaktur tidak signifikan pengaruhnya terhadap perolehan laba perusahaan karna perusahaan manufaktur adalah sebuah perusahaan yang padat modal dan sebagian besar laba yang dihasilkan dari aktiva tetap berupa mesin mesin yang digunakan untuk produksi perata laba dari aktiva lancar, dari asumsi tersebut yang menyebabkan beberapa perusahaan tidak melakukan perataan laba dari faktor likuiditasnya tetapi dengan menggunakan faktor faktor lain seperti tingkat profitabilitas langsung, ukuran perusahaan atau financial leverage. Hal tersebut yang memungkinkan bahwa dalam penelitian berikut likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap perataan laba.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dari pengujian profitabilitas, ukuran perusahaan, *Financial Leverage*, dan likuiditas, dalam memprediksi perataan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2013 dengan menggunakan regresi logistik, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik membuktikan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap prediksi perataan laba, *financial leverage dan* likuiditas tidak berpengaruh terhadap prediksi perataan laba.

### **REFERENSI**

- Foster, George. 1986. Financial statement Analysis. Second Edition. New Jersey:Prentice Hall.
- Kasmir. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2012. Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Salemba Empat. Jakarta.
- Sartono, Agus, 2010, Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi, BPFE UGM Yogyakarta.
- Scott, William R.2006, Financial Accounting Theory. 4 th ed., Pearson Education Canada, Inc., Toronto

- Ghozali, Imam. 2008. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, BPUNDIP, Semarang.
- Riyanto, Bambang. 2011. "Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan". Yogyakarta: PT BPF.
- Diastiti Okkarisma Dewi. 2010. "Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Sutrisno. 2009. Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi UII, Jakarta
- Yurianto, Priyo Sajarwo. 2000. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Praktik perataan laba Pada perusahaan Yang Terdaftar Di Berbagai Pasar Modal Utama Asean" Tesis tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Assih, P. & M. Gudono. 2000. "Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, vol. 3(1), hal. 35-53.
- Budhijono, Fongnawati, 2006. Evaluasi Perataan Laba Pada Industri Manufaktur Dan Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta, Akuntabilitas. Vol.6. (1). September. Hal. 70 – 79.
- Budiasih, Igan. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba, Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol 4. No.1. 1 – 14. Universitas Udayana.
- Davin, Timothy. 2005. *The Line Between Managed Earnings and Fraud*. First Place Awards-Massachusetts Society of CPAs State Wide Essay Contest.
- Dina Rahmawati. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010)". Diponegoro Journal of Accounting Vol. 1 No. 2, Tahun 2012.
- Eckel, N. 1981. "The Income Smoothing Hypothesis Revisited". *Abacus*, Juni: 28-40
- Hepworth, Samuel R. 1953, "Smoothing Periodic Income" *The Accounting Review*, p.p, 32-39.
- Jensen, Michael C. and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, 3(4): 305-360.
- Jin, Liauw She dan Mas'ud Machfoedz. 1998. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 1 (2). Hal 174-191.
- Kamin, J dan Ronen, J. 1978. "The Smoothing of Income Numbers: Some Empirical Evidence on Systematic Difference Among Management-Controlled and Ownership Controlled Firms". *Journal of Accounting Organization and Society*. Vol 3 (2). Hal 141-157

Kustiani, D. dan E. Ekawati, 2006, Analisis Perataan Laba dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi: Studi Empiris pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2 No.1, Februari, Hal: 53-56.

Koch S. Cruce. 1981. "Income Smoothing: An Experiment". *The Accounting Review*. Vol 56 (3). Hal 574-586.

Machfoedz, Mas'ud. 1994. *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*, Yogyakarta: Gajahmada University Business Review, No.7/III.

Moses, O.D. 1987. "Income Smoothing and Incentives: Empirical Tests Using Accounting Changes". *The Accounting Review*. Vol 62 (2). Hal 358-377

Jin, Liauw She dan Mas'ud Machfoedz. 1998. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 1(2).

Nasser, E.M. & Herlina. 2003. "Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan go Publik" *Jurnal Ekonomi*. vol. 7(3), hal.291-305.

Rachmawati, Andri dan Hanung Triatmoko. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar, 26-28 Juli.

Salno, H. M. & Z. Baridwan. 2000. "Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia" *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3(1), Hal. 17-34.

Suwito, Edy & Herawaty, Arleen. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta." *Proceedings Simposium Nasional Akuntansi VIII*. September: Solo.

Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earning Managements pada Perusahaan Go Public di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 3. No.2: 89 – 101.

Yusuf, Muhammad & Soraya. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia. *JAAI*. Vol.8 No.1. ICMD."Indonesia Capital Market Directory." ECFIN.Jakarta

<http://davidparsaoran.wordpress.com/2009/11/04/skandal-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kimia-farma-tbk/>

<http://www.idx.co.id>